



JUDICIAL SYSTEM MONITORING PROGRAMME
PROGRAMA MONITORIZASAUN BA SISTEMA JUDISIÁRIU

Siaran Pers
Dili, 28 Mei 2018

JSMP mengucapkan selamat kepada koalisi partai Aliansi Perubahan untuk Progres (AMP) atas kemenangan dalam Pemilihan Umum Awal 2018 dan hasil pemantauan JSMP atas proses pemilihan

JSMP memberikan selamat kepada koalisi partai Aliansi Perubahan untuk Progres (AMP) yang memenangi pemilihan umum awal 2018 dengan suara mayoritas mutlak dengan menempati/memperoleh 34 kursi parlemen (49,6%) dari total 65 kursi di parlemen nasional. Keputusan tersebut diumumkan secara resmi oleh Pengadilan Tinggi (Pengadilan Mahkamah Agung) pada hari ini, 28 Mei 2018.

JSMP juga mengucapkan selamat untuk seluruh rakyat Timor-Leste dan secara khusus partai-partai politik yang berkompetisi dalam pemilu dan terus berkontribusi terhadap pemeliharaan perdamaian dan stabilitas nasional. Pemilu dan hasilnya merupakan solusi unik dan adil untuk rakyat Timor-Leste guna mengakhiri situasi kebutuhan politik yang terjadi selama ini setelah pemilihan umum parlemen pada tahun 2017 silam.

“Kemenangan AMP merupakan kemenangan untuk semua rakyat Timor-Leste melalui sebuah jalan demokratis dan bebas untuk mengambil sebuah keputusan yang adil berdasarkan aturan dan norma-norma demokrasi untuk memungkinkan berfungsinya institusi-institusi negara secara regular untuk periode lima tahun mendatang”, kata Luis de Oliveira Sampaio, Direktur Eksekutif JSMP.

JSMP meminta kepada semua pihak untuk menerima hasil ini dengan lapang dada dan saling mengulurkan tangan untuk melangkah ke depan bersama untuk membangun bangsa dan membebaskan rakyat dari kemiskinan dan keterbelakangan. Jika terdapat adanya kesalahan perlu diselesaikan melalui mekanisme konstitusional dan legal sebagaimana diamanatkan oleh undang-undang, ia menambahkan.

JSMP juga meminta partai koalisi AMP untuk merealisasikan komitmen dan janji-janji pemilu yang disampaikan selama komisi politik dan kampanye pemilihan umum, terutama untuk menyelesaikan masalah air bersih, infra struktur dasar, kesehatan, pendidikan, menegakkan

Rua setubal, Colmera, Dili Timor Leste
PoBox: 275

Telefone: 3323883 |77295795

www.jsmp.tl

Facebook: www.facebook.com/timorleste.jsmp

Twitter: @JSMPtl

hukum, menjamin pemerintahan yang bersih, kebijakan desentralisasi kewenangan administrasi dan pengesahan atas Rancangan Undang-Undang Anti Korupsi dan komitmen/janji-janji pemilihan umum jangka panjang lainnya.

Untuk menjamin proses pemilu tersebut berjalan dengan transparan, imparial, kredibel, adil dan dipertanggungjawabkan, secara khusus memenuhi syarat-syarat konstitusional dan legal, maka pada tanggal 09 Mei 2018, JSMP menempatkan para pemantau independennya di beberapa kotamadya untuk memantau proses pemilihan umum tersebut. Beberapa kotamadya tersebut antara lain Kotamadya Aileu, Dili, Ermera, Liquisa dan Covalima.

JSMP melakukan pemantauan terhadap 16 Pusat Pemilu dan 21 tempat pemungutan suara (TPS) di ke-lima kotamadya tersebut. Hasil pemantauan menunjukkan bahwa secara umum pemilihan umum berjalan dengan baik, transparan, independen dan dipertanggungjawabkan, walaupun terdapat beberapa persoalan teknis sehubungan dengan persiapan pemilu dan beberapa kesalahan-kesalahan kecil yang terjadi di pusat pemilihan umum dan beberapa TPS.

Masalah-maslah teknis dan kesalahan-kesalahan yang diungkap JSMP sebagai berikut:

- 1) Di tempat pemungutan suara di Lembaga Pemasarakatan Bekora, Kecamatan Cristo Rei, Kotamadya Dili, tempat pemungutan suara baru dibuka pada pukul 08:00 pagi dan pemugutan suara dimulai pada pukul 09:30 pagi. Berdasarkan aturan, pusat dan tempat pemungutan suara mulai dibuka pada pukul 06:00 dan pemungutan suara dimulai pada pukul 07:00. Selain itu, bilik/tempat untuk pemungutan suara juga memiliki jarak yang sangat dekat sehingga para pemilih saling berpandangan dan berkomunikasi namun para pengawas pemilih tidak memberikan peringatan.

JSMP merekomendasikan bahwa di masa mendatang, para petugas STAE dapat mempersiapkan tempat pemungutan suara lebih awal, sehingga proses pembukaan pusat pemilihan dan TPS dan juga pemilihan dapat mengikuti aturan yang ada. Selain itu perlu memilih tempat yang lebih tepat untuk menempatkan bilik suara sehingga tidak memungkinkan para pemilih dapat berkomunikasi pada saat hendak memberikan suaranya dan memastikan para pemilih tidak membawa serta barang lainnya ke TPS. Ini dapat mencegah para pemilih membawa barang-barang seperti minyak dan lem atau barang lain yang dapat digunakan untuk melakukan manipulasi.

- 2) Di TPS Rumah Sakit Nasional Guido Valadares (HNGV), TPS mulai dibuka pada pukul 07:30 pagi dan pada saat yang sama dimulai dengan pemungutan suara. Kotak suara langsung dibuka di pusat pemungutan suara baru kemudian dibawa ke tempat pemilihan HNGV yang dapat memiliki resiko manipulasi di tengah jalan.

JSMP merekomendasikan agar di masa depan, para petugas STAE harus mempersiapkan dan berada di setiap TPS masing-masing, sehingga dapat membuka tempat dan pemungutan suara sesuai waktu agar dapat mencegah manipulasi di tengah jalan apabila kota suara langsung dibuka di pusat pemungutan suara.

- 3) Di TPS I E.S. No. 1 Liquisa, Kecamatan Liquisa, Kotamadya Liquisa, terdapat seorang pemilih yang menggunakan lem paralone di jari telunjuknya yang digunakan untuk menusuk ke tinta sesudah memilih. Petugas STAE menangkap dan menyerahkan ke PNTL untuk diinvestigasi. Di TPS Kantor Desa Maumeta, Kecamatan Bazartete, Kotamadya Liquisa juga terdapat seorang pemilih yang memakai minyak di jari tangan telunjuknya ketika hendak memberikan suaranya. Minyak tersebut akan membuat tinta yang dipakai tidak dapat bertahan lama di jari tangannya sehingga mudah untuk dibersihkan dan bisa pergi memilih lagi.

JSMP merekomendasikan agar ketika para pemilih selesai memilih dan menaruh tinta di tangannya, para petugas STAE yang menyediakan tinta harus memegang jari tangan pemilih untuk menaruh tinta atau mengecek terlebih dulu sebelum menaruh tinta, sehingga jika ada manipulasi bisa dapat dideteksi dengan cepat.

Selain persoalan teknis dan kesalahan-kesalahan tersebut, JSMP juga menemukan bahwa:

- a) Di TPS HNGV jumlah pasien yang tidak memilih lebih besar dibandingkan dengan yang memilih. Total pasien yang memilih 239 dan pasien yang tidak memilih berjumlah 559 dan keluarga yang mendampingi mereka juga tidak memilih sebanyak 145. Dengan demikian, total pemilih yang tidak dapat memilih di TPS HNGV karena namanya tidak terdaftar sebanyak 704.

Untuk menjamin semua orang dapat menjalankan hak-hak politik mereka berpartisipasi dalam pemilihan umum, khususnya para pasien dan keluarga pasien di rumah sakit, JSMP merekomendasikan untuk melakukan pengecualian terhadap mereka dengan melakukan pendaftaran lebih awal. Ini karena ada pasien dan keluarga mereka masuk kembali setelah waktu pendaftaran selesai, sehingga nama mereka secara otomatis tidak ada dalam daftar pemilu, sehingga mereka kehilangan hak mereka untuk memilih. Pasien dan keluarga mereka ketika pergi memilih hanya menunjukkan kartu pemilih atau dokumen identitas pribadi lainnya yang dimungkinkan oleh undang-undang.

- b) Ada berapa pengawas partai politik yang tidak tahu menulis dan membaca yang memberikan informasi yang tidak benar sehingga menciptakan kebingungan ketika melakukan perhitungan di tingkat kotamadya. Situasi ini terjadi pada saat perhitungan di tingkat Kotamadya Ermera.

JSMP merekomendasikan agar partai politik harus menunjuk seorang pengawas yang minimum memiliki kemampuan menulis dan membaca, sehingga mencegah kebingungan yang dapat memberikan dampak yang serius terhadap proses pemilihan umum.

- c) Di pusat pemilihan E.P. No. 5 Comoro, Kecamatan Dom Aleixo, para petugas STAE menukar kotak suara tanpa memberikan informasi atau keterangan dari para pengawas dan pemantau.

JSMP merekomendasikan ke Pemerintah, secara khusus insitusi-institusi yang bertanggungjawab terhadap pemilihan umum seperti STAE dan CNE untuk memberikan pelatihan yang baik dan tepat kepada para petugas STAE, CNE dan pengawas dari partai politik termasuk para pengawas nasional, sehingga dapat memastikan pemilihan umum berjalan dengan baik dan mencegah terjadinya manipulasi atau kesalahan yang terjadi.

- d) Ada jumlah kartu putih dan kosong yang sangat tinggi, terutama di Kotamadya Ermera.

JSMP merekomendasikan ke STAE agar dapat menciptakan metode sosialisasi yang baik mengenai bagaimana memilih dan menaruh di kotak pilih, sehingga dapat mencegah hasil kartu pemilihan kosong dan putih.

JSMP menghargai kinerja Pemerintah yang mengorganisir pemilihan umum tersebut dengan baik dan sukses, terutama STAE dan CNE. JSMP juga sangat menghargai kedewasaan politik rakyat Timor-Leste yang menjalankan hak politik mereka dan mengambil keputusan yang tepat untuk mengakhiri kebutuhan politik yang terjadi selama ini dengan stabil, damai, dan tentram hingga saat ini. Ini merupakan sebuah kebanggaan bagi semua rakyat Timor-Leste secara keseluruhan. Kesuksesan ini diperoleh karena kemampuan semua pihak untuk melewati situasi politik saat ini dengan damai dan kondusif sebagai referensi/acuan untuk negara lain.

Para pemantau tersebut terdiri dari para pegawai JSMP dan mahasiswa sukarelawan JSMP. Total peserta pemantau sebanyak 23 yang diantaranya pegawai JSMP 8 orang dan relawan dari mahasiswa sebanyak 15.

Kegiatan ini terlaksana karena dukungan dana dari Pemerintah Australia melalui Kedutaan Besar Australia di Timor-Leste

Untuk mendapat informasi lebih lanjut silahkan hubungi:

Luis de Oliveira Sampaio
Direktur Eksekutif JSMP
Alamat e-mail: luis@jsmp.tl
Telepon: 3323883 | 77295795